

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM MELAKUKAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

(Relationship Of Work Loads With Nursing Performance In Caring In Nursing Care In The Hospital)

Waryantini¹, Maya²

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung

waryantini@unibba.ac.id

ABSTRACT

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di RSUD Soreang Kabupaten Bandung diantaranya keterampilan perawat, motivasi individu, fasilitas kurang di lingkungan kerja, dan perubahan lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung. Desain penelitian ini adalah analitik kolerasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel yang diambil dengan total sampling dengan berjumlah 29 perawat yaitu perawat ruang rawat inap. Instrument penelitian menggunakan observasi dan lembar kuesioner dengan pengolahan menggunakan *uji statistic Rank Spearman* untuk mencari hubungan beban kerja dengan kinerja perawat. Hasil penelitian beban kerja perawat termasuk kedalam kategori beban kerja sedang dengan skor 2113 dan untuk kinerja perawat termasuk kedalam kategori cukup dengan skor 782. *Uji Rank Spearman* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan $p = 0,884 > (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kinerja Perawat

Nurse workload can be interpreted as all activities or activities performed by a nurse while serving in a nursing service unit. Nurse performance is a measure of success in achieving nursing service goals. The factors that affect the performance of nurses at Soreang Hospital, Bandung Regency include nurse skills, individual motivation, lack of facilities in the work environment, and changes in the internal and external environment. Therefore, the purpose of this study is to determine the relationship between workload and the performance of nurses in providing nursing care in the inpatient room of RSUD Soreang Kabupaten Bandung. The design of this study was a correlational analytic with a cross sectional approach method. Samples were taken by total sampling with a total of 29 nurses, namely inpatient room nurses. The research instrument used observation and questionnaire sheets with processing using the Spearman Rank statistical test to find the relationship between workload and nurse performance. The results of the research workload of nurses included in the moderate workload category with a score of 2113 and for the performance of nurses it was included in the enough category with a score of 782. The Spearman Rank test showed

that there was no significant relationship $p = 0.884 > (0.05)$ so that H_0 was accepted. So it can be concluded that there is no relationship between workload and performance of nurses in providing nursing care in the inpatient room of RSUD Soreang Kabupaten Bandung.

Keywords: *Workload, Nurse Performance*

1. PENDAHULUAN

Ketika seseorang mengalami stres, maka akan meningkatkan pengeluaran hormon *adrenalin*, *norepinephrine* dan *kortisol*. Hormon *adrenalin* akan meningkatkan kerja saraf simpatis pada jantung yang menyebabkan peningkatan agregasi trombosit, stroma pembuluh darah, dan kekejangan arteri koroner sehingga suplai darah ke otot jantung terganggu, dan dapat mengakibatkan serangan jantung dan Penyakit Jantung Koroner (PJK).

Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization - WHO*) mengemukakan bahwa saat ini penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Keadaan ini di Indonesia tidak jauh berbeda penyakit jantung mengalami peningkatan dari 42 % menjadi 60 % dan penyakit sistem sirkulasi merupakan penyakit yang menempati urutan teratas sebagai penyakit utama penyebab kematian di rumah sakit, sedangkan hasil penelitian di Amerika Serikat, menjelaskan enam penyebab kematian utama yang erat hubungannya dengan stres dan kecemasan adalah; PJK, kanker, paru-paru, kecelakaan, pengerasan hati dan bunuh diri.

Di Indonesia hasil penelitian di RSUP Dr M. Djamil Padang pada tahun 2012, menerangkan bahwa lebih dari setengah (57,1%) penderita penyakit jantung koroner di poliklinik jantung menderita stres tinggi dan sedang. Hasil penelitian

di Rumah Sakit Baptis Kediri tahun 2012 menunjukkan (55%) responden mengalami stres dan (62%) responden mengalami komplikasi hipertensi dimana hipertensi ini merupakan faktor resiko terjadinya CAD.

Fakta di lapangan berdasarkan data dari instalasi rekam medis RSUP Dr. Hasan Sadikin periode Januari s.d. Desember 2013 tentang rangking penyakit pada rawat jalan dan rawat inap, pada rawat jalan jantung koroner berada pada urutan ke 1, pada rawat inap urutan ke 5 dan pada gangguan *cardiovascular* berada pada urutan ke 1.

Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghilangkan stres pada pasien yang dirawat di rumah sakit adalah dengan manajemen stres salah satunya adalah *Guided Imagery* atau imajinasi terbimbing, yang merupakan tehnik non-farmakologi dan salah satu tehnik relaksasi dengan imajinasi yang memberikan manfaat relaksasi, yang dapat mencegah penyakit, mengurangi nyeri, mencegah komplikasi, mempercepat penyembuhan, kecemasan, stres dan depresi. Para ahli dalam bidang teknik imajinasi terbimbing berpendapat bahwa imajinasi merupakan terapi pendukung yang efektif.

Beberapa Hasil Penelitian terdahulu tentang *Guided Imagery* di California Los Angeles tahun 2009 tentang pengaruh *Guide Imagery* terhadap penurunan *cortisol* dengan hasil terjadi penurunan *cortisol*. Selanjutnya

penelitian tentang pengaruh *guided imagery* terhadap kecemasan, stres dan depresi dengan hasil adanya pengaruh yang signifikan *Guided Imagery* terhadap stres, kecemasan dan depresi.

Penelitian tentang pengaruh *Guided imagery* untuk menurunkan stres pada jantung koroner di rumah sakit masih belum dilakukan, oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian tentang pengaruh *Guided Imagery* untuk menurunkan tingkat stres pada pasien PJK.

Dalam menjalankan peran dan fungsinya, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung bagi perawat adalah keterampilan (*skill*), dan pengetahuan. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat seperti sumber daya manusia yang kurang pengetahuan, keterampilan kurang, dan pengalaman dalam bekerja kurang.

Selain faktor-faktor diatas perawat juga mempunyai beban dalam bekerja di suatu instansi pelayanan kesehatan baik secara fisik maupun non fisik. Beban kerja bisa disebabkan karena waktu, tenaga kerja yang kurang, fasilitas yang kurang seperti sarana prasarana yang sedikit

Sebuah penelitian yang dilakukan di RSUD Wates Yogyakarta terhadap 41 responden, menunjukkan bahwa beban kerja perawat tinggi sebanyak 32 responden (78%) (dalam Juiperdo, Vol 4, N0. 1 Maret 2015).

Menurut Rohadi (1989) dan Manuaba (2000) faktor yang dapat meningkatkan beban kerja tinggi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Dengan beban kerja yang tinggi ternyata dapat menyebabkan kinerja perawat yang rendah.

Menurut (Gibson, 1987, dalam Hendi dan Sahya, 2010) ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu: (1) faktor individu, meliputi

kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial, dan demografi seseorang, (2) faktor psikologi, meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja, (3) faktor organisasi, meliputi struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan.

Baik atau kurangnya hasil kerja atau kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : keterampilan, persepsi, peran, sikap, kepribadian, kepuasan kerja, motivasi kerja, desain pekerjaan, pengembangan karir, kepemimpinan, sistem penghargaan dan beban kerja yang tinggi (Mangkunegara, 2004).

Ternyata kinerja seorang perawat sangat dipengaruhi oleh beban kerja baik secara fisik maupun non fisik. Penelitian tentang hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pernah diteliti oleh Pitoya, di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang Jawa Timur pada tahun 2003. Pengukuran beban kerja perawat dengan metode *time motion* dengan *self-assesment*. Hasil penelitian diketahui 70% perawat memiliki beban kerja berat dengan kinerja perawat kurang sebesar 67%.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara bagian Kepegawaian dan Humas RSUD Soreang Kabupaten Bandung, diperoleh data beban kerja perawat di rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung semakin meningkat karena dengan jumlah tenaga perawat yang sedikit dan fasilitas ruangan yang kecil. Kemudian cakupan RSUD Soreang mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Cianjur Selatan dan Kabupaten Garut Selatan. Kondisi tenaga perawat di RSUD Soreang Kabupaten Bandung sebanyak 177 orang dan untuk fasilitas tempat

tidur sebanyak 211 tempat tidur dalam 7 ruangan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala perawat bahwa beban kerja perawat rawat inap, dikarenakan fasilitas dan jumlah tenaga kerja perawat yang kurang, karena beban kerja yang berat kinerja perawat menjadi kurang baik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan 12 orang perawat diperoleh hasil bahwa perawat menjawab beban kerja berat hal ini disebabkan karena perawat bertanggung jawab terhadap lebih dari 4 pasien jika keadaan bad terisi penuh oleh pasien sehingga tanggung jawab kerja makin berat hal ini juga dikarenakan tenaga perawat yang kurang. Sedangkan 8 orang perawat dengan kinerja kurang dan 4 orang perawat dengan kinerja cukup.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Beban kerja Perawat

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Marquis dan Houston (2010) dalam Anishya Lucky (2017).

Beban kerja perawat meupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas disuatu unit pelayanan (Efendy, 2009 dalam Kifly, Mario, Wendan, 2019).

Jenis kegiatan tindakan keperawatan yang mempengaruhi beban kerja perawat menurut Nursalam (2016) yaitu :

- 1) Tindakan perawatan langsung : Tindakan langsung yang diberikan oleh perawat kepada pasien untuk memenuhi kebutuhan fisik, kebutuhan itu diantaranya : melakukan

pemeriksaan fisik, memberi makan dan minum, membantu eliminasi, mengukur tanda-tanda vital, mobilisasi, kebersihan diri, memberi pengobatan oral dan parenteral, memberi oksigen, memasang kateter, merawat luka dan memasang infus.

- 2) Tindakan perawatan tidak langsung : Tindakan yang dilakukan oleh perawat yang dilaksanakan secara tidak langsung kepada pasien, tetapi tetap berhubungan dengan kegiatan untuk melengkapi atau mendukung asuhan keperawatan yang meliputi : membuat pendokumentasian catatan medik, menyiapkan alat, menyiapkan obat-obatan, melakukan koordinasi dan konsultasi, serta melaporkan kondisi pasien.
- 3) Tindakan Non Produktif : Aktifitas perawat seperti shalat, makan dan minum, toilet, telepon pribadi dan duduk di station ners.

b. Kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan

Kinerja perawat adalah kegiatan yang diberikan perawat kepada klien berupa Asuhan Keperawatan untuk meningkatkan respon adaptasi. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien

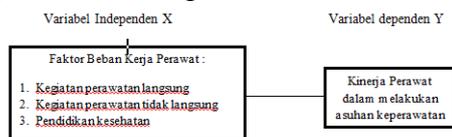
(Ali, 2002 & Mulati, 2006 dalam Desri dan Mula, 2016).

Menurut Schoesleer (2008) dalam Ratanto, Mustikasari, Kuntarti (2013) perawat yang memiliki kinerja yang baik jika memenuhi tujuh komponen yaitu

- 1) Sebagai penolong pasien;
- 2) Edukator dan pelatih bagi pasien;
- 3) Diagnostik dan memonitor pasien;
- 4) Administrasi dan monitor intervensi terapeutik;
- 5) Monitor dan menjamin kualitas asuhan;
- 6) Organisasi; dan
- 7) Kompetensi kerja.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dengan desain/bagan penelitian sebagai berikut



Populasi penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung dengan pendidikan terakhir S.Kep.Ners yang berjumlah 29 responden, tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan tehnik nonprobability jenisnya total sampling, dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap RSUD Soreang Kabupaten Bandung. Dilaksanakan bulan Juli-Agustus 201

Instruem penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kuesioner untuk mengambil data beban kerja menggunakan perhitungan beban kerja (*time and motion study*), instrument sudah baku. Skala pengukuran menggunakan Rating skale

Kuesioner untuk mengambil data kinerja perawat menggunakan alat kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan yang dibuat oleh penelitian. Pertanyaan dalam kuesioner bersifat tertutup dengan jawabannya sudah ditentukan, skala likert

Hasil validitas terhadap instrument penelitian variable kinerja diperoleh nilai dalam rentang 0,725-0,902 serta nilai reabilitas diperoleh dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,948.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit” terhadap 29 responden. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif responden

Usia			Masa Kerja			Jenis Kelamin		
Usia	Σ	%	Masa kerja	Σ	%	L/P	Σ	%
26-35	17	56,6	<5 tahun	0	95,6	L	9	31
36-45	12	41,4	>5 tahun	29	4,34	P	20	69
Total	29	100%	Jumlah	23	100	Total	29	100%

Usia Responden lebih dari setengahnya berada dalam rentang usia 26-35 tahun, seluruhnya telah melaksanakan masa kerja lebih dari 5 tahun, sebagian besar jenis kelamin perawat adalah wanita (69%)

Tabel.2

Hasil analisis statistic deskriptif Variabel Independent dan dependent

Data deskriptif	Variabel yang diteliti	
	Beban Kerja (X)	Kinerja (Y)
Nilai Skore yang diperoleh	2113	782
Derajat Skortertinggi	2262	1044
Derajat Skor terendah	754	348
Hasil Ukur	93,4%	75%
Kategori	Sedang	Cukup

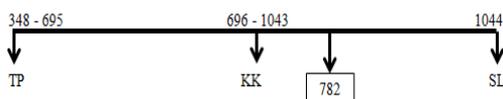
Hasil ukur dari variable independent sebesar 93,4% masuk dalam kategori sedang, dan hasil ukur variable dependent diperoleh dengan nilai 75% masuk dalam kategori cukup

Gambar Bagan. 4.1
Garis Kontinum Variabel X



Skor maksimal untuk beban kerja adalah 2262. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 2113 (93,4%), berada dalam rentang kategori sedang, namun bisa dilihat nilai skornya mendekati pada beban kerja yang berat

Gambar Bagan. 4.2
Garis Kontinum Variabel Y



Skor ideal maksimal untuk kinerja perawat adalah 1004. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 784 (75 %), berada dalam rentang kategori cukup

Tabel 3
Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Variabel X dengan Y

Variabel	Koefisien Korelasi	p-value	Ket	Kesimpulan
Beban kerja dengan kinerja Perawat	0,279	0,142	H ₀ diterima	Tidak terdapat hubungan

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat dapat dilihat koefisien Rank Spearman adalah sebesar 0.279. Koefisien korelasi sebesar 0.279 menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat tidak terdapat hubungan. Hasil uji signifikansi diperoleh nilai p-value sebesar 0.142, maka dapat dilihat bahwa p-value (0.142) > alpha (0.05) sehingga H₀ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat.

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang perawat selama bertugas disuatu unit pelayanan keperawatan. Marquis dan Houston (2010) dalam Anishya Lucky (2017). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja menurut Manuaba (2000) dalam suci (2017) antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan dilapangan terhadap 29 responden beban kerja perawat diruang rawat inap RSUD Soreang menunjukkan hasil beban kerja sedang. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan pada saat observasi terhadap responden, fasilitas dan jumlah tenaga perawat yang kurang. Dan hal ini juga yang menyebabkan perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang masuk kedalam beban kerja sedang.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefradinata (2013) di RSUD Saras Husada, bahwa mayoritas perawat dengan beban kerja sedang sebanyak 42 perawat dengan persentase (53,9%).

Kinerja perawat adalah kegiatan yang diberikan perawat kepada klien berupa Asuhan Keperawatan untuk meningkatkan respon adaptasi. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien (Ali, 2002 & Mulati, 2006 dalam Desri dan Mula, 2016).

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden menunjukkan hasil dengan kinerja cukup. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat diantaranya keterampilan perawat; motivasi individu; fasilitas kurang di lingkungan kerja; dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Penelitian tentang kinerja juga pernah dilakukan di RSUD Surabaya terhadap 30 responden kinerja cukup menunjukkan hasil hampir seluruhnya mengalami kinerja cukup yaitu 22 responden dengan persentase (73%) dan 8 responden menunjukkan kinerja baik dengan persentase (27%). Adapun faktor yang mempengaruhi pada penelitian diatas pada responden yang mengalami kinerja cukup adalah motivasi individu itu sendiri dan fasilitas yang kurang.

Menurut Nursalam (2002) dalam Anisya Lucky (2015), dikatakan jika

beban kerja berat akan menimbulkan kinerja kurang dan sebaliknya jika beban kerja rendah akan menimbulkan beban kerja baik. Dari hasil penelitian beban kerja sedang dengan kinerja cukup tidak terdapat hubungan, jika mengacu pada teori seharusnya terdapat hubungan.

Tetapi dalam mengukur beban kerja dengan kinerja perawat terdapat 3 kategori yang dapat mempengaruhi yaitu jumlah ketegaan, standar jam kerja dan tindakan keperawatan

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Soerang

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat dari 29 responden untuk beban kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang termasuk kedalam beban kerja sedang dengan total skor 2113 dalam persentase (93.4%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dari 29 responden, kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada perawat di ruang rawat inap RSUD Soreang Kab.Bandung kedalam kategori "cukup" dengan total skor 782 dalam persentase (75%).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan tidak terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat ($p = 0,124 > (\alpha = 0,05)$).

6. DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014, tentang keperawatan
- Sri Mugiarti, (2016). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktek Keperawatan
- Agustina, F. Anindjola, 2017, *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di RS BHAYANGKARA Tingkat II Sartika Asih Bandung*
- Indri Ramadini, dan Erni jasmita, 2015, *Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Rasidin Padang*
- Desri Natalia Siahaan, dan Mula Tarigan, 2016, *Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Tk Ii Putri Hijau Medan*
- Paijal, Swito Prastiwi, dan Sulasmini, 2017, *Hubungan Tingkat Kecepatan Dan Kinerja Perawat Dengan Kualitas Pelayanan Bpjs Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang*
- Vinsesia Tetty, dan Aprilia Nuryanti, 2017, *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Asuhan Keperawatan Berbasis Web Di Ruang Rawat Inap*
- Nurhidayah, 2018, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Perawatan Rsud Kota Makassar*
- Elisabeth Manuho, Herman Warouw, dan Rivelino Hamel, 2015, *Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dlam Pemberian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap CI RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado*
- Kifly Franco Barahama, Mario Katuuk, dan Wenda. M Oroh, 2019, *Hubungan Beban Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*
- Tarwoko, dan Wartonah, 2011, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, edisi 4, Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam, 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*, edisi 3, Jakarta : Salemba Medika
- Asmadi, 2008, *Konsep Dasar Keperawatan*, cetakan 1, Jakarta : EGC
- Kusnanto, 2004, *Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*, cetakan 1, Jakarta : EGC
- Suci R. Mar'ih, 2017, *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*, cetakan 1, Jakarta : Raih Asa Sukes
- Prof. Dr. Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, edisi 5, Jakarta : Rajawali Pers
- Prof. Dr. H. M. Ma'ruf Abdullah, 2014, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*, edisi 1, Yogyakarta : Aswaja Pressindo

Notoatmojo, S. 2018. METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN. Jakarta. Rineke Cipta.

Sugiyono. 2018. METODOLOGI PENELITIAN KOMBINASI (*MIXED METHODS*). Bandung. Alfabeta cv.

Sugiyono. 2018. METODOLOGI PENELITIAN KOMBINASI (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung. Alfabeta cv.

Nursalam. 2016. METODOLOGI PENELITIAN ILMU KEPERAWATAN

(PENDEKATAN PRAKTIS) Edisi 4. Jakarta. Salemba Medika.

Kurniasari, Setia. 2012. *Fakto-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perawat*, edisi 1, Jakarta : EGC